

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dulu pesantren hanya diindentikan dengan dunia yang hanya belajar atau mengaji seputar agama saja (kitab kuning, bandungan, sorogan, hafalan dan lain sebagainya) dan anggapan bahwa pesantren dahulu dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi, namun sekarang anggapan tersebut sudah dapat dinafikan dengan banyaknya pesantren yang mengembangkan kewirausahaan di lingkungan pesantren dan hal tersebut sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirusaha.

Berangkat dari hal tersebut, sejak awal fungsi pondok pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, terutama lebih dititikberatkan pada kegiatan belajar ilmu-ilmu keagamaan. Bahkan bagi para ulama perintisnya, fungsi pesantren bukanlah hanya tempat belajar ilmu-ilmu agama semata. Para santrinya dibekali pula ilmu-ilmu yang berkaitan dengan *life skill*. Sehingga tidaklah mengherankan bila pergerakan perjuangan Islam pertama kali, cikal bakalnya adalah para pedagang Muslim.¹ Dipilihnya pesantren sebagai objek penelitian ini antara lain bahwa pesantren merupakan

¹ Setyorini Pradiyati, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 20.

sistem pendidikan tertua di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli (*indigenous*),² yang sebagian besar lulusannya relatif diterima di masyarakat dan kebanyakan mereka menjadi tokoh atau setidaknya ditokohkan. Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak lulusan pesantren yang tidak dibekali dengan keterampilan dimana dalam pembelajarannya lebih mengedepankan aspek keagamaan saja tidak dibekali dengan kemampuan atau keterampilan kemandirian.

Dalam perjalanannya, ilmu-ilmu kemandirian ini hilang dari kurikulum pengajaran di pondok-pondok pesantren. Yang tersisa hanyalah pendidikan ilmu-ilmu agama saja, itupun lebih banyak mengkaji kitab-kitab fikih dari ulama-ulama masa lalu, tanpa dibekali dengan ketrampilan yang dimiliki.³ Hal yang paling ironis adalah, ketika para santri itu lulus, ternyata mereka lebih mampu menguasai kitab-kitab kuning saja tanpa mempunyai ketrampilan dalam bidang tertentu. Akibatnya setelah mereka lulus, mereka kebingungan mau melaksanakan apa, mau usaha apa dan mau kerja apa. Untuk itu, pesantren tidak dapat lagi berdiam diri dan tak ada satupun alasan bagi pesantren untuk hanya mempertahankan masa lalu tanpa memikirkan masa depan terlebih lagi di era pandemi Covid-19 ini.

Dampak dari merebaknya pandemi Covid-19 saat ini amat terasa sekali bagi perekonomian Indonesia. Hal ini sangat berdampak sekali bagi

² H.M Annas Mahduri, dkk, *Panduan Organisasi Santri (Edisi Revisi)*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hlm. 1.

³ Wawancara dengan K. Imam Sibaweh pengasuh pondok pesantren Darussa'adah, Kritig, Petanahan, pada tanggal 17 Mei 2021.

mereka usia produktif lantaran banyak sektor-sektor usaha yang mengalami penutupan, pengurangan jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan sebagai upaya untuk mengurangi kerugian demi keberlangsungan bisnis jangka panjang mereka.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional yang rilis pada Februari 2021, terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,11 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang).⁴

Akibat dari kasus di atas, mereka para pekerja kehilangan mata pencaharian dan sulit mendapatkan penghasilan misalnya menganggur dan hanya berdiam diri di rumah. International Labour Organization mengatakan bahwa mati karena kelaparan atau karena virus adalah dilema yang terlalu nyata yang harus dihadapi di kelas ekonomi menengah kebawah mengingat kebanyakan dari mereka tidak bergantung pada tabungan atau gaji tetap setiap bulannya.⁵ Ironisnya lagi apabila pengangguran tersebut adalah santri yang dianggap bisanya hanya ilmu keagamaan saja dan tidak dibekali dengan keterampilan yang ia punya.

⁴ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html> , diakses pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021 pukul 15:22 WIB.

⁵ International Labour Organization, *Krisis COVID-19 dan sektor informal: Respons Langsung dan Tantangan Kebijakan*, Risalah ILO, 2020, hal. 1.

Solusi yang paling baik dalam menghadapi kondisi tersebut, ialah dengan mengembangkan keterampilan berwirausaha bagi generasi millennial khususnya para santri di pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, disamping tetap melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu agama, juga harus membekali para santrinya dengan pendidikan keterampilan bagi para santrinya sebagai modal dasar untuk mempersiapkan diri menghadapi dan mewujudkan masa depan yang lebih cerah, sehingga kelak di samping mampu berdakwah dengan baik, juga mampu berwirausaha dengan sukses.

Pemberdayaan santri pesantren berbasis wirausaha ini pada prinsipnya untuk menjembatani permasalahan yang sering dialami santri maupun alumni. Banyak alumni pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing, namun dalam segi perekonomian, mereka mengalami masalah. Oleh sebab itu diupayakan langkah tertentu, khususnya dalam melatih kewirausahaan bagi para santri dan ustadz.

Dalam menyikapi hal tersebut, tidak banyak pondok pesantren khususnya di Kebumen yang memiliki konsep pemberdayaan melalui kewirausahaan khususnya pemberdayaan pada santrinya. Namun Pondok Pesantren Darussa'adah, yang secara administrasi berada di wilayah Desa Kebumen, RT 02 RW 02, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen hadir dengan mengusung konsep pemberdayaan pada santrinya. Salah satu tujuan pendirian kewirausahaan santri ini adalah untuk membekali para santri dan

masyarakat sekitar dengan berbagai keterampilan sebagai bekal pengembangan ekonomi untuk menyiapkan masa depan santri atau masyarakat sekitar ketika terjun ke tengah-tengah masyarakat. Pesantren ini juga mempunyai prinsip “Memelihara unsur-unsur lama yang baik dan menerima hal-hal dan unsur-unsur baru yang lebih baik”.⁶

Pondok Pesantren Darussa’adah ‘hadir’ untuk menjawab problem bangsa Indonesia umumnya dan lulusan santri khususnya terkait bertambah banyaknya angkatan kerja setiap tahun, sementara peluang kerja yang tersedia sangat terbatas yang akan berakibat pada kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas. Dalam konteks inilah, pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Darussa’adah diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya, dan mengembangkan bakat santri sesuai potensi masing-masing untuk mencukupi kebutuhan hidupnya setelah ia terjun ke masyarakat. Selain itu pendidikan kewirausahaan santri juga diharapkan mampu memunculkan banyak kader wirausahawan (*entrepreneur*) dari santri yang kreatif dan bisa menciptakan lapangan kerja, sehingga membantu menanggulangi angka pengangguran yang semakin meningkat di era pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Keterampilan yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussa’adah, Petanahan, Kebumen, di antaranya adalah pelatihan desain grafis, sablon, koperasi, fotocopy, dan tanaman hias. Dari kegiatan wirausaha ini, pondok pesantren Darussa’adah berharap dapat meningkatkan keterampilan para

⁶ Wawancara dengan K. Imam Sibaweh pengasuh pondok pesantren Darussa’adah, Petanahan, pada tanggal 17 Mei 2021.

santri serta menumbuhkan jiwa wirausaha mereka.⁷ Dengan membangun jiwa kewirausahaan mereka dan memberi berbagai bekal ketrampilan, diharapkan pada akhirnya akan terbentuk para wirausahawan muda potensial yang agamis. Untuk itu pendidikan pelatihan kewirausahaan santri pada Pondok Pesantren Darussa`adah, Kritig, Petanahan, Kebumen, Jawa Tengah menjadi sesuatu yang cukup menarik untuk diteliti.

Pelatihan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussa`adah sebagai lembaga pendidikan Islam juga tidak terlepas dari manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai visi, misi dan tujuan pesantren. Pesantren dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan santrinya seharusnya mempunyai manajemen yang baik dalam tiap-tiap kewirausahaan yang dijalankan. Menejemen merupakan kunci dari keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, dan merupakan ciri dari lembaga pendidikan Islam modern. Dengan adanya manajemen maka lembaga pendidikan Islam dapat diharapkan akan berkembang dan berhasil.⁸

Manajemen dapat berjalan dengan baik pada sebuah lembaga pendidikan Islam (pesantren) apabila ada kerjasama antara pengasuh, santri, lingkungan pesantren dan masyarakat. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan santri yang baik harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren. Melalui visi, misi dan tujuan pesantren inilah dapat terlihat dari bagaimana

⁷ Wawancara dengan Ali Abrorudin, selaku lurah Pondok Pesantren Darussa`adah, Petanahan, Kebumen, pada hari Senin, 19 Mei 2021.

⁸ Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikn Islam: Strategi Dasar Menuju Peninngkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 2.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kewirausahaan santri yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal didirikannya pesantren dengan sistem ini atau belum.

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan pondok pesantren salaf berbasis wirausaha yang mempunyai keunikan dan menarik untuk diteliti sehingga peneliti melakukan penelitian tentang "Manajemen Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah, Petanahan, Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya membahas apa yang menjadi pokok kajian yaitu manajemen kewirausahaan santri di pondok pesantren Darussa'adah, Petanahan, Kebumen dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah, Kebumen?
2. Unsur-Unsur apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah, Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Kewirausahaan

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yakni dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata tersebut digabung menjadi *manager* yang berarti menangani. *Managere* jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* sebagai kata kerja, *management* sebagai kata benda.⁹

Kata manajemen bisa juga berasal dari bahasa Itali yaitu “*maneggiare*” yang berarti “*mengendalikan*”, terutama mengendalikan kuda, atau juga berasal dari bahasa Latin yaitu “*manus*”, yang berarti “*tangan*”. Kata ini terpengaruh dari bahasa Perancis, *manage* yang berarti “*kepemilikan kuda*”.¹⁰ Selain itu, istilah manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Perancis Kuno, yaitu *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹¹ Jadi pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

⁹ Rusdy Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Cetakan Pertama*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 1.

¹⁰ Lilis Sulastris, *Manajemen: Sebuah Pengantar, Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik, Cetakan 3*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), hal. 10.

¹¹ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2012), hal. 1.

Sedangkan istilah wirausaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur (bahasa Prancis), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti between taker atau go-between, yaitu orang yang berani bertindak dan mengambil resiko.¹²

Entrepreneur berasal dari bahasa Prancis yang berarti kontraktor. Asal katanya entrepreneur yang berarti giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan, dan undertake yang berarti undertake. Cantillon, menambahkan entrepreneur adalah perantara, dalam bahasa praktik disebut juga pedagang.¹³ Wirausaha menurut pandangan ahli manajemen adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya, seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produksi, bisnis dan usaha baru.¹⁴

Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa wirausahawan/entrepreneur adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa manajemen kewirausahaan adalah suatu kegiatan, cara, dan proses untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan

¹² Sudrajat Rasyid, Dkk, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT Citrayudha Alamanda Perdana, 2010), hlm. 5.

¹³ Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Kewirausahaan Ciputra: Membangun Keunggulan Bangsa dengan Membangun Entrepreneur, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm. 100

¹⁴ Saban Echdar, *Manajemen Kewirausahaan: Kiat Sukses menjadi Wirausaha, Edisi I*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm. 11

individu, kelompok atau organisasi untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik.

2. Pondok Pesantren Darussa`adah

Pondok Pesantren Darussa`adah yang menempati areal + 1 Ha terletak radius + 15 km sebelah selatan Kota Kebumen, tepatnya di dukuh Bulus desa Kritig kecamatan Petanahan. Lagi pula Pondok Pesantren Darussa`adah berdekatan dengan dua pondok yang tak asing lagi bagi masyarakat Kebumen dan Jawa Tengah bahkan seluruh pelosok Nusantara yaitu Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul desa Nampudadi yang terletak disebelah selatan + 1 km dan Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum + 400 m arah timur, tepatnya di desa Lirap, Banjarwinangun.¹⁵

Pondok Pesantren Darussa`adah memiliki keunikan tersendiri dan orientasi yang berbeda dengan pondok-pondok pesantren pada umumnya. Pesantren ini lebih mengorientasikan aktivitas pada masalah sosial kemasyarakatan namun tidak meninggalkan karakter dasar sebagai lembaga dakwah Islamiyah.

Pondok Pesantren Darussa'adah dalam melakukan integrasi sosial banyak menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan bentuk kegiatannya sebagai media integrasi sosial seperti bidang layanan kesehatan, dibidang ekonomi. Dalam hal ini Pondok Pesantren Darussa'adah dan masyarakat mempunyai hubungan kerja yang

¹⁵ <https://www.ppdarussaadah.com/profil/> diakses pada hari Senin, tanggal 5 Juli 2021 pukul 09:32 WIB.

harmonis yang dilandasi beberapa nilai dan berfungsi sebagai penentu utama tingkah laku.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah, Kritig, Petanahan, Kebumen
2. Menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah, Kritig, Petanahan, Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, di antaranya:

1. Secara Teoretis

Terdeskripsikannya jenis-jenis usaha ekonomi Pondok Pesantren sebagai sarana pelatihan kewirausahaan santri dan manajemen pelatihannya dari segi fungsi manajemen sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan *decision making* bagi para pengasuh Pondok Pesantren, para ustadz dan *stakeholders* yang terkait dengan Pondok Pesantren dan menjadi salah satu dari khasanah strategi mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren di tengah kemajuan zaman dan masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

2. Secara praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak-pihak yang terkait/berkepentingan dengan dunia Pondok Pesantren, seperti: Kyai sebagai pengasuh, para ustadz/guru yang turut membantu, santri, wali santri, ataupun pihak lain memberikan gambaran konkret akan pentingnya pendidikan kewirausahaan tentang keterampilan hidup (*life skill*) bagi santri.
- b. Bagi wali santri dapat memantapkan pilihan alternatif bagi putra-putrinya tanpa ada keraguan tentang masa depan output anaknya dari pesantren karena telah dibekali dengan pelatihan kewirausahaan.
- c. Bagi para santri semakin mantap dalam menatap masa depan tanpa perlu bersusah payah mencari pekerjaan atau lapangan pekerjaan akan tetapi justru membuat lapangan pekerjaan khususnya untuk dirinya sendiri dan bermanfaat pula untuk orang lain pada umumnya.
- d. Bagi pihak lain, seperti pengusaha, dapat menghilangkan keraguan akan ketidakmampuan output dari pondok pesantren dalam bekerja, sehingga akan dapat menerimanya sebagai tenaga kerja, dan bahkan menjadi tenaga kerja yang memiliki *added value* (nilai tambah) dengan karakter santrinya.
- e. Bagi pemerintah khususnya Kementrian Agama dapat memberikan kepercayaan kepada Pondok Pesantren akan dukungan maupun bantuan yang diberikan karena secara langsung atau tidak langsung Pondok Pesantren telah terbukti membantu program pemerintah

dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengurangi angka pengangguran.

- f. Bagi Peneliti sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan terkait pendidikan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren